

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

a. Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextuan Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar

1) Kemampuan Guru Dalam Mengelolah Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning(CTL)* di kelas menggunakan instrumen lembar pengamatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh dua orang pengamat yakni guru kimia pada SMA Negeri 9 Kupang yaitu Ibu Mery O. Fanggi, S.Pd sebagai pengamat I dan Merni S. Notti sebagai pengamat II.

Kedua pengamat melakukan penilaian berdasarkan pedoman penilaian yang disebut lembar pengamatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning(CTL)*. Hasil pengamatan ini juga digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen. Hasil analisis data terhadap pelaksanaan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning(CTL)* dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.2.

Hasil Analisis Data Penilaian dan Reliabilitas Instrumen Pengelolaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	RPP 01		Rat a-rata RPP 01	RPP 02		Rat a-rata RPP 02	RPP 03		Rat a-rata RPP 03	Rat a-rata	Ket.
		P1	P2		P1	P2		P1	P2			
2	Kegiatan Pendahuluan Fase 1: kegiatan pembelajaran pendahuluan											
	Guru menyapa peserta didik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,99	Baik
	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
	Memeriksa kehadiran peserta didik	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
	Memberikan apersepsi.	4	3,9	3,95	4	3,8	3,9	4	4	4		
	Asas konstruktivisme											
Guru memotivasi peserta didik dengan bertanya kepada peserta didik: mengapa dilaboratorium ada larutan dengan konsentrasi yang berbeda	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,60	Baik

guru menyampaikan penilaian selama proses pembelajaran	3	4	3,5	3,5	4	3,25	3,75	4	3,25	3,75	Baik
Kegiatan inti Fase II: menyampaikan materi pembelajaran Asas pemodelan dan bertanya Guru menunjukan larutan HCL dengan konsentrasi yang berbeda	4	3,8	3,9	3,9	4	3,95	3,8	3,9	3,85	3,88	Baik
Guru menjelaskan secara garis besar tentang molaritas dan konsep laju reaksi	4	3	3,5	4	4	4	3,75	4	3,86		
guru merangsang sikap proaktif dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	3,8	3,9	3,85	4	4	4	3,8	3,9	3,85		
Fase III: memancing kinerja peserta didik Asas masyarakat belajar											
Guru membagi peserta didik dalam bentuk kelompok secara heterogen	4	3,9	3,95	4	3,8	3,9	3,9	4	3,95		
Guru membagikan LKPD setiap peserta didik dalam kelompok	4	4	4	4	3,9	3,95	3,8	4	3,9		

Asas konstruktivisme, inquiri, masyarakat belajar dan penilaian autentik										
Guru membimbing peserta didik melakukan percobaan tentang larutan dengan konsentrasi yang berbeda	3,9	4	3,95	3,9	3,8	3,85	4	3,8	3,9	
Guru membimbing peserta didik melakukan pengamatan berdasarkan langkah-langkah pada LKPD	4	3,8	3,9	4	3,9	3,95	3,8	4	3,9	
Guru membimbing peserta didik mencatat hasil percobaan (peserta didik diharapkan menunjukkan perilaku yang baik dalam mencatat hasil pengamatan)	3,9	4	3,95	3,8	3,9	3,85	4	3,8	3,9	
Guru membimbing peserta didik menganalisis data percobaan	4	3,9	3,95	3,8	3,9	3,85	4	3,9	3,95	
Guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil percobaan tentang membuat larutan dengan konsentrasi yang berbeda	3,9	3,9	3,9	4	3,8	3,9	3,9	4	3,95	
Guru menilai ketrampilan pesert didik pada saat melakukan percobaan (psikomotorik)	4	3,9	3,95	3,8	3,9	3,85	3,8	4	3,9	

Fase IV: pemberian umpan balik										
Asas masyarakat bertanya dan penilaian autentik										
Guru membimbing peserta didik untuk menyajikan data pengamatan dalam bentuk presentasi di depan kelas	3,6	3,7	3,65	3,9	3,8	3,85	3,7	4	3,85	
Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang membuat larutan dengan konsentrasi yang berbeda	3,7	3,8	3,75	4	3,7	3,85	3,6	3,8	3,7	
Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya	3,8	3,9	3,75	4	3,9	3,95	3,9	4	3,95	
Guru memberikan umpan balik atas hasil presentasi peserta didik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan hasil presentasi tersebut	4	3,9	3,95	4	3,9	3,95	3,9	4	3,95	

Guru menilai hasil presentasi kelompok	3,7	3,8	3,75	3,8	3,9	3,85	3,7	3,6	3,65		
Kegiatan penutup Fase V : kegiatan tindak lanjut Asas refleksi											
guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan	4	3,7	3,85	3,7	3,9	3,8	4	3,8	3,9		
asas penilaian yang sebenarnya											
Memberikan kuis 01 untuk pert.1 dan kuis 02 untuk pert.2	4	4	4	3,9	3,7	3,8	4	3,7	3,85		
Memberikan tugas rumah 01 untuk pert.1 dan tugas rumah 02 untuk pert. 02	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Guru memberikan ulangan harian (THB)	3,8	3,7	3,75	3,9	4	3,95	3,8	3,9	3,85	3,90	Baik
Guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	3,9	3,9	3,9	4	4	4	3,9	4	3,95	3,75	
Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa	4	4	4	4	3,9	3,95	4	3,9	3,95	3,50	
Guru memberikan salam penutup	3,7	3,8	3,75	3,8	4	3,9	3,9	3,8	3,85		

Guru menilai hasil tugas, kuis, ulangan harian	4	3,9	3,95	3,8	4	3,9	3,8	3,9	3,85		
Pengelolaan Waktu Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu	3,8	3,9	3,85	4	3,7	3,85	3,8	3,8	3,8	3,83	Baik
Suasana Kelas											
a. Peserta didik antusias	4	4	4	4	3,9	3,95	3,8	3,9	3,85	3,91	Baik
b. Guru antusias	3,9	3,8	3,85	3,8	4	3,9	3,9	4	3,95		
JUMLAH	122	114	118	119	112	116	117	122	114		Baik
SKOR MAKSIMUM	128	128	128	128	128	128	128	128	128		Baik
NILAI RATA-RATA	3,90	3,89	3,78	3,92	3,90	3,91	3,89	3,90	3,90		Baik
RELIABILITAS	99,9%			98%			99,9%				

Keterangan:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{nilai rata-rata P1} + \text{nilai rata-rata P2} + \text{nilai rata-rata P3}}{2}$$

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dikemukakan bahwa dari 3 kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru selama proses pembelajaran yang dinilai dengan penilaian dan realibilitas instrumen pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)* memperoleh nilai rata-rata 3,79 dengan kategori baik dan rata-rata reliabilitas instrumen pengelolaan

pembelajaran yang diamati oleh pengamat I dan pengamat II adalah 99,9% termasuk dalam kategori baik.

2) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB)

a) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek pengetahuan (KI-3)

Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) materi pokok laju reaksi dengan 12 indikator untuk rata-rata ketuntasan indikator soal essay sebesar 0,88 dinyatakan tuntas melalui hasil analisis dari skor Tes Hasil Belajar (THB), Kuis dan Tugas dinyatakan tuntas. Secara ringkas disajikan dalam tabel 4.2. secara terperinci dapat dilihat pada matriks hasil analisis data ketuntasan indikator hasil belajar aspek pengetahuan (KI3) dengan instrumen tes hasil belajar (THB), (di lihat pada lampiran 15. Hal 404)

Tabel 4.2.
Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3) Dengan Instrumen Tes Hasil Belajar (THB)

No	Indikator	No Soal	Proporsi butir soal	Rata-rata indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1	Menentukan konsent rasi (molaritas), larutan dari suatu zat padat, zat cair dan campuran.	1	0,82	0,83	Tuntas
		2	0,83		
2	Menjelaskan hubungan laju reaksi dan koefisien reaksi dalam kaitannya dengan laju reaksi	3	0,78	0,78	Tuntas
3	Menjelaskan pengaruh konsentrasi terhadap	4	0,79	0,79	Tuntas

	laju reaksi				
4	Menjelaskan pengaruh suhu terhadap laju reaksi	5	0,87	0,87	Tuntas
5	Menjelaskan pengaruh luas permukaan terhadap laju reaksi	6	0,83	0,83	Tuntas
6	Menjelaskan pengaruh katalis terhadap laju reaksi	7	0,88	0,88	Tuntas
7	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi	8	0,81	0,81	Tuntas
8	Menentukan orde reaksi berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui percobaan	9	0,86	0,86	Tuntas
9	Menentukan harga dan satuan tetapan laju reaksi berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui percobaan	10	0,92	0,92	Tuntas
10	Menggambarkan grafik orde reaksi	11	0,84	0,84	
11	Menjelaskan grafik orde reaksi	12	0,80	0,80	
12	Menjelaskan keterkaitan teori tumbukan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi	13	0,87	0,89	
		14	0,89		
		15	0,89		
		16	0,90		
Rata-rata				0,88	Tuntas

Sumber olahan data peneliti

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat dikemukakan bahwa dari 12 indikator yang diamati selama proses pembelajaran yang dinilai dengan instrumen hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) memperoleh rata-rata 0,88 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.3.

Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3) Dengan Lembar Penilaian Tugas

No.	Indikator	No. Soal	Proporsi rata-rata indikator	Ketuntasan P>0,75
	Tugas 1			
1	Menjelaskan konsep molaritas	1	0,92	TUNTAS
2	Menentukan konsentrasi molaritas	2	0,93	TUNTAS
3	Menjelaskan konsep laju reaksi	3	0,83	TUNTAS
	Tugas 2			
1	Menjelaskan persamaan laju reaksi dan orde reaksi	1, 2,3	0,89	TUNTAS
2	Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi	4	0,93	TUNTAS
	Tugas 3			
1	Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi terhadap teori tumbukan	1,2	0,87	Tuntas
	Rata-rata		0,98	TUNTAS

Berdasarkan tabel 4.3. dapat dikemukakan bahwa dari 4 indikator yang diamati selama proses pembelajaran yang dinilai dengan tugas (KI3) dengan memperoleh rata-rata 0,98 dengan kategori tuntas.

Tabel 4.4.

Hasil Analisis Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3) Dengan Lembar Penilaian Kuis

No	Indikator	No Soal	Proporsi Rata-Rata Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
	KUIS 01			
1.	Menjelaskan konsep laju reaksi.	1	0,82	TUNTAS
2.	Menjelaskan konsep molaritas	2	0,86	TUNTAS
		3	0,92	TUNTAS
	KUIS 02			
1.	Menjelaskan konsep dari orde reaksi.	1	0,85	TUNTAS
2.	Menjelaskan hubungan laju reaksi dan koefisien laju reaksi.	2	0,93	TUNTAS
		3	0,85	TUNTAS
	KUIS 3			
1	Menjelaskan keterkaitan teori tumbukan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.	1,2	0,85	Tuntas
	RATA-RATA		0,99	

Sumber: olahan data peneliti

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dikemukakan bahwa dari 4 indikator yang diamati selama proses pembelajaran yang dinilai dengan kuis KI 3 dengan memperoleh rata-rata 0,99 dengan kategori tuntas.

b) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)

Rata-rata ketuntasan indikator hasil belajar aspek ketrampilan (KI4) diperoleh dari proposi psikomotor, presentasi, portofolio dan instrumen tes hasil belajar proses (THB)proses. Hasil analisis data ketuntasan indikator hasil belajar aspek ketrampilan (KI4) dapat dilihat pada tabel 4.5. secara terperinci dapat dilihat pada Matriks hasil analisis data ketuntasan indikator hasil belajar aspek ketrampilan (KI4) dengan lembar penilaian psikomotorik, (dilihat pada lampiran 18. Hal 409), (lampiran 19. Hal 411.) Matriks hasil analisis data ketuntasan indikator hasil belajar aspek ketrampilan dengan lembar penilaian presentasi, (lampiran 20. Hal 412) matriks hasil analisis data ketuntasan indikator hasil belajar aspek ketrampilan (KI4) dengan instrumen tes hasil belajar proses (THB)proses dan (lampiran 21. Hal 413) matriks hasil analisis data ketuntasan indikator hasil belajar aspek ketrampilan (KI4) dengan lembar penilaian portofolio.

Tabel 4.5.

Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek Ketrampilan (KI-4) Dengan Lembar Penilaian Ketrampilan Psikomotor

No	Aspek Yang Diamati	Proporsi			Proporsi Rata-rata Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
		P1	P2	P3		
1	Persiapan percobaan	0,82	0,92	0,83	0,85	Tuntas
2	Pelaksanaan percobaan	0,91	0,84	0,85	0,86	Tuntas
3	Kegiatan akhir percobaan	0,83	0,84	0,87	0,84	Tuntas
Rata-rata					88	

Sumber olahan data peneliti

Keterangan:

P1= pertemuan pertama

P2= pertemuan kedua

P3= pertemuan ketiga

Berdasarkan tabel 4.5. dapat dikemukakan bahwa dari 5 aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang dinilai dengan lembar psikomotorik aspek ketrampilan (KI 4) memperoleh rata-rata 0,88 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.6.

Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek Ketrampilan (KI-4) Dengan Lembar Penilaian Presentasi

No	Aspek Yang Diamati	Proporsi			Proporsi Rata-rata Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
		P1	P2	P3		

1	Penguasaan materi	0,83	0,77	0,78	0,79	Tuntas
2	Kekompakan/ pembagian kerja	0,82	0,77	0,79	0,79	Tuntas
3	Penyampaian	0,81	0,79	0,85	0,80	Tuntas
Rata-rata					0,84	Tuntas

Sumber olahan data peneliti

Keterangan :

P1: pertemuan pertama

P2: pertemuan kedua

P3: pertemuan ketiga

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dikemukakan bahwa dari 3 aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang dinilai dengan lembar presentasi sikap ketrampilan (KI 4) memperoleh rata-rata 0,84 dengan kategori baik.

Tabel 4.7.

Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek Ketrampilan (KI 4) Dengan Lembar Penilaian Tes Hasil Belajar Proses (THB) proses

No	Aspek Yang Diamati	Proporsi			Proporsi Rata-rata Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
		P1	P2	P3		
1	Merumuskan masalah	0,77	0,81	1	0,85	Tuntas
2	Merumuskan hipotesis	0,77	0,77	0,98	0,84	Tuntas
3	Merumuskan prosedur kerja	0,75	0,75	1	0,84	Tuntas

4	Menganalisis data hasil pengamatan	0,84	0,78	0,97	0,83	Tuntas
5	Merumuskan analisis data	0,86	0,76	0,93	0,85	
6	Merumuskan Kesimpulan	0,93	0,80	0,97	0,90	Tuntas
Rata-rata					0,80	Tuntas

Sumber olahan data peneliti

Keterangan : P1: pertemuan pertama

P2 : pertemuan kedua

P3: pertemuan ketiga

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dikemukakan bahwa dari 6 aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang dinilai dengan Tes hasil belajar proses (THB) proses sikap ketrampilan (KI 4) memperoleh rata-rata 0,80 dengan kategori baik.

Tabel 4.8.

Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek Ketrampilan (KI- 4) Dengan Lembar Penilaian Ketrampilan Portofolio

No	Aspek Yang Diamati	Proporsi			Proporsi Rata-rata Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
		P1	P2	P3		
1	Kajian teori /dasar teori	0,83	0,90	0,85	0,86	Tuntas
2	Prosedur eksperimen	0,83	0,77	0,77	0,79	Tuntas
3	Hasil dan pembahasan	0,78	0,85	0,85	0,82	Tuntas
4	Kesimpulan dan saran	0,84	0,76	0,76	0,78	Tuntas
5	Daftar pustaka	0,82	0,82	0,78	0,80	Tuntas
6	Lampiran	0,78	0,77	0,77	0,77	

Rata-rata	0,80	Tuntas
------------------	-------------	---------------

Sumber olahan data peneliti

Keterangan : P1: pertemuan pertama

P2: pertemuan kedua

P3 : pertemuan ketiga

Berdasarkan tabel 4.8. dapat dikemukakan bahwa dari 6 aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang dinilai dengan lembar portofolio aspek ketrampilan (KI 4) memperoleh rata-rata 0,80 termasuk dalam kategori baik.

3) Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan Hasil Belajar meliputi 2 aspek yaitu Aspek Pengetahuan dan Aspek Keterampilan. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik digunakan instrumen Tes Hasil Belajar (THB). Hasil analisis data ketuntasan hasil belajar untuk 2 aspek tersebut menggunakan analisis yang sama, dimana untuk menentukan tuntas tidaknya didasarkan pada penilaian acuan yakni peserta didik dikatakan tuntas belajarnya apabila proporsi jawaban peserta didik benar $P \geq 0,75$.

1) Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3)

Ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan diperoleh dengan menggunakan instrumen THB, Tugas dan Kuis. Hasil analisis data ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan (KI3) dapat dilihat pada tabel 4.9. secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 15 hal. 404, matriks hasil analisis data ketuntasan indikator hasil belajar aspek pengetahuan (KI3) dengan instrumen tes hasil belajar (THB), lampiran 16. Hal

405, matriks hasil analisis data ketuntasan indikator hasil belajar aspek pengetahuan KI3 dengan instrumen (Tugas), lampiran 17. Hal 406, matriks hasil analisis data ketuntasan indikator hasil belajar aspek pengetahuan (KI3) dengan instrumen Kuis.

Tabel 4.9.

Hasil Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI 3)

No.	Kode Peserta Didik	Nilai			Rata-Rata Nilai	Keterangan
		Kuis	Tugas	THB		
1	AFS	76	75	78	77	TUNTAS
2	AAPY	87	77	77	80	TUNTAS
3	AH	98	86	84	88	TUNTAS
4	MET	97	90	85	89	TUNTAS
5	YIA	82	85	77	80	TUNTAS
6	DL	77	78	87	82	TUNTAS
7	FRPM	88	81	77	81	TUNTAS
8	JHOB	87	83	78	81	TUNTAS
9	ST	77	78	76	77	TUNTAS
10	ZH	82	81	87	84	TUNTAS
11	DACH	97	84	92	91	TUNTAS
12	NGP	90	79	84	85	TUNTAS
13	NH	86	80	90	87	TUNTAS
14	DN	83	90	84	85	TUNTAS
15	RWS	91	84	89	88	TUNTAS
16	EM	91	81	83	85	TUNTAS
17	ESL	82	96	77	83	TUNTAS
18	HARK	96	90	83	88	TUNTAS
19	DAL	84	86	85	85	TUNTAS
20	SAK	79	92	77	81	TUNTAS
21	ICTT	83	83	86	85	TUNTAS
22	FNP	86	94	84	87	TUNTAS
23	NB	91	89	91	90	TUNTAS

24	VJW	81	87	81	82	TUNTAS
25	YWRA	80	85	92	87	TUNTAS
26	ST	82	93	90	89	TUNTAS
27	TKDL	88	85	87	87	TUNTAS
28	AWNG	90	89	87	88	TUNTAS
29	YBDD	89	95	96	94	TUNTAS
30	AM	86	98	89	90	TUNTAS

Sumber olahan data peneliti

Keterangan:

$$\text{Nilai KI 3} = \frac{1 \times \text{nilai kuis} + 1 \times \text{nilai tugas} + 2 \times \text{nilai THB}}{4}$$

Dari tabel 4.9. di atas terlihat bahwa rata-rata nilai aspek pengetahuan yang diperoleh peserta didik sebesar 90 dinyatakan tuntas.

2) Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)

Rata-rata ketuntasan hasil belajar keterampilan diperoleh dari lembar penilaian hasil belajar proses, lembar penilaian keterampilan psikomotorik, lembar penilaian presentasi, dan lembar penilaian portofolio. Ketuntasan hasil belajar keterampilan dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10.

Hasil Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Keterampilan (KI 4)

NO	Kode Peserta Didik	Nilai				NILAI AKHIR KI 4	Proporsi	KET
		PRES ENT ASI	PORT OFOLI O	PSIKO MOT OR	THB PROS ES			
1	AFS	77	76	93	78	78	0,78	TUNTAS
2	AAPY	77	78	86	86	81	0,81	TUNTAS
3	AH	87	80	80	78	83	0,83	TUNTAS
4	MET	87	93	100	82	82	0,82	TUNTAS

5	YIA	77	83	86	76	79	0,79	TUNTAS
6	DL	77	79	80	87	81	0,81	TUNTAS
7	FRPM	93	83	93	78	83	0,83	TUNTAS
8	JHOB	77	89	100	87	82	0,82	TUNTAS
9	ST	90	85	80	79	83	0,83	TUNTAS
10	ZH	80	76	93	86	81	0,81	TUNTAS
11	DACF	83	80	86	83	82	0,82	TUNTAS
12	NGP	100	89	80	79	86	0,86	TUNTAS
13	HE	83	89	93	86	84	0,84	TUNTAS
14	DN	77	75	86	86	81	0,81	TUNTAS
15	RWS	93	76	93	79	83	0,83	TUNTAS
16	EM	80	79	100	84	80	0,80	TUNTAS
17	ESL	87	78	80	83	83	0,83	TUNTAS
18	HARK	77	87	86	84	85	0,85	TUNTAS
19	DAL	80	89	93	83	79	0,79	TUNTAS
20	SAK	90	79	86	85	84	0,84	TUNTAS
21	ICTT	80	78	80	84	83	0,83	TUNTAS
22	FNP	93	78	93	81	89	0,89	TUNTAS
23	NB	80	78	86	81	82	0,82	TUNTAS
24	VJW	83	78	80	82	83	0,83	TUNTAS
25	YWRA	90	80	86	86	85	0,85	TUNTAS
26	ST	87	83	80	84	87	0,87	TUNTAS
27	TKDL	83	76	93	79	86	0,86	TUNTAS
28	AWNG	87	86	80	84	83	0,83	TUNTAS
29	YBDD	100	75	93	95	95	0,95	TUNTAS
30	AM	87	79	86	84	87	0,87	TUNTAS
Jumlah		2097	2029	2434	2631	2062		
Rata-Rata		85	83	81	88	83	0,83	Tuntas

Sumber Olahan Data Peneliti

Keterangan:

$$\text{Nilai KI 4} = \frac{1xNpsi + 1xNpre + 1xNpor + 1xNTHBproses}{4}$$

Dari tabel 4.10. di atas terlihat bahwa rata-rata nilai ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan yang diperoleh peserta didik sebesar 83 dinyatakan tuntas..

3) Ketuntasan Hasil Belajar Secara Keseluruhan

Hasil analisis ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan dalam menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11.

Hasil Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Keseluruhan

NO	KODE SISWA			NILAI AKHIR
		KI 3	KI 4	
1	AFS	77	78	77
2	AAPY	80	81	80
3	AH	88	83	86
4	MET	89	82	86
5	YIA	80	79	80
6	DL	82	81	82
7	FRPM	81	83	82
8	JHOB	81	82	82
9	ST	77	83	79
10	ZH	84	81	83
11	DACF	91	82	88
12	NGP	85	86	85
13	HE	87	84	86
14	DN	85	81	84
15	RWS	88	83	86
16	EM	85	80	83
17	ESL	83	83	83
18	HARK	88	85	86
19	DAL	85	79	83
20	SAK	81	84	82
21	ICTT	85	83	84

22	FNP	87	89	88
23	NB	90	82	87
24	VJW	82	83	82
25	YWRA	87	85	86
26	ST	89	87	88
27	TKDL	87	86	87
28	AWNG	88	83	86
29	YBDD	94	95	94
30	AM	90	87	89
JUMLAH		2557	2500	2534
SKOR RATA-RATA		85	83	84

Sumber Olahan Data Peneliti

Keterangan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{3 \times \text{nilai KI 3} + 2 \times \text{nilai KI 4}}{5}$$

Rata-rata ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan pada tabel 4.11. diperoleh peserta didik sebesar 84 dan dinyatakan tuntas.

b. Analisis sikap cinta damai peserta didik

Pengambilan data sikap cinta damai peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan instrumen angket sikap cinta damai peserta didik. Nilainya dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12.

Analisis Data Nilai Angket Sikap Cinta Damai (X1)

No	Kode siswa	Nilai	%	Ket.
1	AFS	86	86	Sangat baik

2	AAPY	78	78%	Baik
3	AH	88	88%	Sangat baik
4	MET	91	91%	Sangat baik
5	YIA	84	84%	Sangat baik
6	DL	80	80%	Baik
7	FRPM	81	81%	Baik
8	JHOB	83	83%	Sangat baik
9	ST	92	92%	Sangat baik
10	ZH	86	86%	Sangat baik
11	DACF	94	94%	Sangat baik
12	NGP	86	86%	Sangat baik
13	HE	77	77%	Baik
14	DN	84	84%	Sangat baik
15	RWS	84	84%	Sangat baik
16	EM	97	97%	Sangat baik
17	ESL	81	81%	Sangat baik
18	HARK	80	80%	Baik
19	DAL	95	95%	Sangat baik
20	SAK	86	86%	Sangat baik
21	ICTT	92	92%	Sangat baik
22	FNP	81	81%	Sangat baik

23	NB	77	77%	Baik
24	VJB	94	94%	Sangat baik
25	YWRA	72	72%	Baik
26	ST	75	75%	Baik
27	TKDL	78	78%	Baik
28	AWNG	86	86%	Sangat baik
29	YBDD	84	84%	Sangat baik
30	AM	92	92%	Sangat baik
Σ		2573	2573%	Tuntas
Rata-rata		84	84%	

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dikemukakan bahwa presentase rata-rata sikap cinta damai terhadap Hasil Belajar siswa sebesar 84% termasuk dalam kriteria sangat baik.

c. Analisis kemampuan verbal peserta didik (X2)

Pengambilan data kemampuan verbal peserta didik menggunakan tes kemampuan verbal (TPA) peserta didik. Nilainya dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13.**Hasil Analisis Data Nilai Tes Kemampuan Verbal (TPA) Peserta didik**

No	Kode Peserta Didik	Nilai TPA	Nilai	Proporsi	Ket.
1	AFS	680	83	0.83	ISTIMEWA
2	AAPY	620	77	0.77	SANGAT UNGGUL
3	AH	700	83	0.83	ISTIMEWA
4	MET	680	80	0.80	ISTIMEWA
5	YIA	680	80	0.80	ISTIMEWA
6	DL	720	87	0.87	ISTIMEWA
7	FRPM	800	97	0.97	SANGAT ISTIMEWA
8	JHOB	734	83	0.83	ISTIMEWA
9	ST	734	87	0.87	ISTIMEWA
10	ZH	620	73	0.73	SANGAT UNGGUL
11	DACF	620	70	0.70	SANGAT UNGGUL
12	NGP	734	87	0.87	SANGAT ISTIMEWA
13	HE	740	90	0.90	SANGAT ISTIMEWA
14	DN	720	80	0.80	ISTIMEWA
15	RWS	660	77	0.77	UNGGUL
16	EM	700	83	0.83	ISTIMEWA
17	ESL	700	80	0.80	SANGAT BAIK
18	HARK	620	77	0.77	ISTIMEWA
19	DAL	720	73	0.73	SANGAT UNGGUL
20	SAK	730	80	0.80	SANGAT UNGGUL
21	ICTT	800	93	0.93	UNGGUL
22	FNP	640	70	0.70	SANGAT

					UNGGUL
23	NB	560	67	0.67	UNGGUL
24	VJB	640	90	0.90	SANGAT BAIK
25	YWRA	740	90	0.90	SANGAT ISTIMEWA
26	ST	650	60	0.60	UNGGUL
27	TKDL	720	80	0.80	SANGAT ISTIMEWA
28	AWNG	580	70	0.70	SANGAT UNGGUL
29	YBDD	720	90	0.90	SANGAT ISTIMEWA
30	AM	640	80	0.80	ISTIMEWA
	Nilai Rata-Rata	740	87	0.87	SANGAT UNGGUL

Dari tabel 4.13. diatas diperoleh proporsi rata-rata tes kemampuan verbal (TPA) peserta didik sebesar 0,87. sedangkan rata-rata nilai tes kemampuan verbal (TPA) peserta didik yaitu sebesar 740 termasuk dalam kategori sangat unggul.

4.1.2 Analisis Statistik

a. Hubungan Sikap Cinta Damai dan Kemampuan Verbal Terhadap Hasil Belajar

Hubungan sikap cinta damai dan kemampuan verbal dengan hasil belajar diuji menggunakan uji korelasi. Sebelum melakukan uji korelasi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan data Tes Hasil Belajar akhir, yang kemudian data tersebut disusun dalam tabel distribusi

frekuensi dan kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Dari hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 1,67$ dan dengan derajat kebebasan $(dk) = k - 3 = 6 - 3 = 3$ dan taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat $X^2_{tabel} = 9,488$. Dengan membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} maka disimpulkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $1,67 < 9,488$ maka data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui data berpola linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan untuk melihat data variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan Y membentuk pola linear atau tidak.

(a) Uji Linearitas Data Sikap cinta damai dengan Data Hasil Belajar

Setelah dilakukan uji linearitas diperoleh $F_{hitung} = 0,82$ dan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05, dk pembilang = 2, dk penyebut = 26 diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,47$. Dengan demikian $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $0,9280 \leq 3,35$ maka variabel sikap cinta damai terhadap hasil belajar berpola linier. Hasil perhitungan uji linearitas secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

(b) Uji Linearitas Data Kemampuan verbal dengan Data Hasil Belajar

Pada uji linearitas data kemampuan verbal data dengan data hasil belajar peserta didik, diurutkan dari yang paling kecil sampai paling besar didapat jumlah kelas sebanyak 6 kelas dengan jumlah data sebanyak 30 di peroleh rata-rata

jumlah kuadrat error sebesar 0,753 dan F_{hitung} sebesar 1,255 serta di peroleh F_{tabel} dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 26 sebesar 3,369 Berdasarkan perhitungan tersebut $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,255 < 3,369$ artinya data berpola linear.

3. Uji Korelasi

Analisis korelasi *pearson product moment* (PPM) digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau korelasi dan kontribusi variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini digunakan dua variabel bebas yaitu sikap cinta damai (X_1), kemampuan verbal (X_2) dan satu variabel terikat yaitu (hasil belajar (Y)). Korelasi *pearson product moment*(PPM)dilambangkan dengan (r), berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut.

a) Analisis Korelasi Person Product Moment (PPM)

Uji korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan variabel X terhadap Y. Uji korelasi ini untuk mengetahui hubungan Sikap Cinta Damai dengan Hasil Belajar serta hubungan Kemampuan Verbal dengan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang.

1. Korelasi PPM Sikap cinta damai (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r, nilai $r_{X1Y} = 0,177$ termasuk kategori kuat. Besarnya sumbangan variabel X1 terhadap Y atau koefisien determinan $= r^2 \times 100\% = (0,177)^2 \times 100\% = 0,31\%$, berarti sumbangan sikap cinta damai terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,31% dan sisanya sebesar 2,65%

berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uji signifikan menggunakan rumus t_{hitung} di peroleh nilai $t_{hitung} X_1Y = 0,954$ Setelah dianalisis ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,954 > 2,048$, maka tolak H_0 dan terima H_a dan dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap cinta damai terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 21, diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.20.
Korelasi sikap cinta damai terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 21

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,177 ^a	,031	-,003	3,44680	,031	,910	1	28	,348

a. Predictors: (Constant), sikap cinta damai

b. Dependent Variable: hasil belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	76,526	8,347		9,169	,000
	sikap cinta damai	,093	,097	,177	,954	,348

a. Dependent Variable: hasil belajar

2. Korelasi PPM Kemampuan verbal (X₂) terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r , $r_{X_2Y} = 0,81$ termasuk kategori kuat. Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X_2 terhadap Y atau koefisien determinan $= r^2 \times 100\% = (0,81)^2 \times 100\% = 0,007\%$. Kemampuan verbal memberikan sumbangan terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,007% dan sisanya sebesar 0,29% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uji signifikan dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} X_2Y = 0,432$ dan t_{tabel} dengan Setelah analisis ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,432 > 2,048$, maka ada hubungan yang signifikan antara kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 21, diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.21.

Korelasi Kemampuan Verbal terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 21

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,081 ^a	,007	-,029	3,49079	,007	,186	1	28	,669

a. Predictors: (Constant), kemampuan verbal

b. Dependent Variable: hasil belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87,201	6,368		13,693	,000
	kemampuan verbal	-,034	,079	-,081	-,432	,669

a. Dependent Variable: hasil belajar

4. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi antara dua variabel atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat. Setelah analisis korelasi *product moment* hasil yang didapat dimasukkan kedalam rumus korelasi ganda untuk mengetahui hubungan X_1 dan X_2

dengan Y. Korelasi ganda di lambangkan dengan $R_{X_1.X_2.Y}$. Berdasarkan analisis diperoleh nilai korelasi ganda $R_{X_1.X_2.Y} = 0,188$.

Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y atau koefisien determinan $= r^2 \times 100\% = (0,188)^2 \times 100\% = 0,35\%$, berarti sumbangan sikap cinta damai dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,35 dan 0,23% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sikap cinta damai dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Berdasarkan hasil analisis di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 0,495 dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = 2 dan (dk) penyebut = 27, taraf kesalahan 5% maka dicari pada F_{tabel} didapat $F_{tabel}=3,354$. Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $0,495 > 3,354$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap cinta damai dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik pada materi laju reaksi yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL).

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 21,

diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.22

Korelasi ganda sikap cinta damai dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 21

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,188 ^a	,035	-,036	3,50297	,035	,495	2	27	,615

a. Predictors: (Constant), kemampuan verbal, sikap cinta damai

b. Dependent Variable: hail belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,154	2	6,077	,495	,615 ^b
	Residual	331,312	27	12,271		
	Total	343,467	29			

a. Dependent Variable: hail belajar

b. Predictors: (Constant), kemampuan verbal, sikap cinta damai

1) Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi dilanjutkan karena pada analisis korelasi terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Pada penelitian ini digunakan dua variabel bebas yaitu sikap cinta damai (X_1), kemampuan verbal (X_2) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut.

(a) Regresif Sederhana Sikap cinta damai terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis pengaruh sikap cinta damai terhadap hasil belajar diuji dengan uji regresi sederhana secara manual, diperoleh nilai a sebesar 76,526 dan nilai b sebesar 0,93, sehingga di peroleh persamaan regresi $\hat{Y} = 76,526 + 0,93 (X_1)$. Pengujian ini juga di peroleh F_{hitung} sebesar 0,910 dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = 2 dan (dk) penyebut = 27 taraf kesalahan 0,05% maka dicari pada F_{tabel} didapat nilai $F_{tabel} = 3,354$. Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $0,910 > 3,354$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara sikap cinta damai terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 21, diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.23.

Regresi tunggal sikap cinta damai terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 21

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76,526		9,169	,000
	sikap cinta damai	,093	,177	,954	,348

a. Dependent Variable: hasil belajar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	10,814	1	10,814	,910	,348 ^b
	Residual	332,653	28	11,880		
	Total	343,467	29			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), sikap cinta damai

(b) Regresif sederhana kemampuan verbal terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresif sederhana menunjukkan pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belaja diperoleh nilai

a =sebesar 87,201 dan nilai b sebesar -0,34, sehingga di peroleh persamaan regresi $\hat{Y} = 87,201 - 0,34(X_2)$. Persamaan ini di uji dengan menggunakan rumus F_{hitung} di peroleh F_{hitung} sebesar 0,186 dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = 2 dan (dk) penyebut = 27 taraf kesalahan 0,05% di peroleh nilai $F_{tabel} = 3,354$. Dengan membandikan F_{hitung} dan F_{tabel} , $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $0,186 > 3,354$, maka tolak H_0 dan terima H_a dapat di simpulkan ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan verbal terhadap hasil belajar pada materi pokok laju reaksi dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 21, diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini

Tabel 4.24.

Regresi tunggal kemampuan verbal terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 21

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	87,201	6,368		13,693	,000
kemampuan verbal	-,034	,079	-,081	-,432	,669

a. Dependent Variable: hasil belajar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,269	1	2,269	,186	,669 ^b
Residual	341,198	28	12,186		
Total	343,467	29			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), kemampuan verbal

2. Uji Regresi Ganda

Uji regresi ganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

1. Uji Regresi Ganda

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi ganda menunjukkan pengaruh sikap cinta damai dan kemampuan verbal terhadap hasil belajardi peroleh persamaan regresi ganda diperoleh nilai a sebesar 78,944 nilai b_1 sebesar 0,089 dan nilai b_2 sebesar -0,026 sehingga di peroleh persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 78,944 + 0,089 (X_1) - 0,026 (X_2)$. Pada pengujian regresi ganda diperoleh $R_{X_1.X_2Y}$ sebesar 12,154 dan termasuk kategori kuat, dengan nilai koefisien determinansi (D) sebesar 4,74% sehingga F_{hitung} yang didapat sebesar 0,495 dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 27 taraf kesalahan 0,05% maka didapat $F_{tabel} = 3,354$. Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $0,495 > 3,354$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara sikap cinta damai dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik

pada materi laju reaksi dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning*(CTL) peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 21

diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.25.

Uji regresi sikap cinta damai dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 21

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78,944	11,201		7,048	,000
sikap cinta damai	,089	,099	,171	,898	,377
kemampuan verbal	-,026	,080	-,063	-,331	,744

a. Dependent Variable: hail belajar

ANOVA^a

Model	Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,154	2	6,077	,495	,615 ^b
Residual	331,312	27	12,271		
Total	343,467	29			

a. Dependent Variable: hail belajar

b. Predictors: (Constant), kemampuan verbal, sikap cinta damai

4.2.Pembahasan

4.1.3 Analisis Deskriptif

a. Efektivitas Pembelajaran dengan Menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*(CTL)

1) Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Menurut Rochadi (2011: 6) Belajar merupakan suatu proses kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Jadi, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni melalui praktik dan latihan. Keberhasilan seorang peserta didik dalam menerima, memahami, serta menerapkan materi kimia yang dipelajari tergantung pada bagaimana usaha dan cara pendekatan yang digunakan oleh seorang guru. Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL). Dalam melaksanakan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) di kelas ada beberapa aspek yang diamati yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu, dan suasana kelas. Berdasarkan hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada Tabel 4.1. menunjukkan bahwa rata-rata reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran yang diberikan oleh dua orang pengamat untuk semua RPP adalah termasuk dalam kategori baik dimana melebihi dari 99,9%, sedangkan untuk rata-rata setiap aspek dalam kegiatan pembelajaran untuk semua RPP adalah 3,79 termasuk dalam kategori baik. Beberapa item yang dinilai yaitu:

(a) Kegiatan Pendahuluan

Kemampuan guru mengelola pembelajaran pada kegiatan pendahuluan yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning(CTL)* ada beberapa tahap yaitu: guru menyapa peserta didik, guru meminta salah satu peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran peserta didik. (**asas konstruktivisme**) guru memotivasi peserta didik dengan bertanya kepada peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan penilaian selama proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa selama kegiatan pendahuluan guru harus menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar secara mental siap mempelajari aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan sikap baru. Sifat dari kegiatan pendahuluan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan dapat dilakukan adalah berdoa sebelum belajar, bercerita, kegiatan fisik atau jasmani dan menyanyi (Trianto, 2010:184). Selanjutnya, rata-rata skor yang diperoleh untuk kemampuan guru mengelola pembelajaran pada aspek kegiatan pendahuluan tersebut adalah 3,75 dengan kategori baik.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru melakukan beberapa tahap kegiatan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) yang meliputi: (**fase II: menyampaikan materi pembelajaran**) asas pemodelan dan bertanya: Pada fase kedua ini guru menunjukkan larutan HCL dengan konsentrasi yang berbeda, guru menjelaskan secara garis besar tentang molaritas dan konsep laju reaksi, guru merangsang sikap proaktif dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. pada (fase III: memancing kinerja peserta didik) asas masyarakat belajar yaitu guru membagi peserta didik dalam bentuk kelompok secara heterogen, guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) setiap peserta didik dalam kelompok. (asas konstruktivisme, inquiri, masyarakat belajar, dan penilaian autentik), guru membimbing peserta didik melakukan percobaan, tentang larutan dengan konsentrasi yang berbeda, guru membimbing peserta didik melakukan pengamatan berdasarkan langkah-langkah pada lembar kerja peserta didik (LKPD), guru membimbing peserta didik mencatat hasil percobaan (peserta didik diharapkan menunjukkan perilaku yang baik dalam mencatat hasil pengamatan), guru membimbing peserta didik menganalisis data percobaan, guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil percobaan tentang membuat larutan dengan konsentrasi yang berbeda, guru menilai ketrampilan peserta didik pada saat melakukan praktikum (psikomotor) (fase IV: pemberian umpan balik, asas masyarakat dan penilaian autentik) guru membimbing peserta didik untuk menyajikan data

pengamatan dalam bentuk presentasi didepan kelas, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang membuat larutan dengan konsentrasi yang berbeda, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan umpan balik atas hasil presentasi peserta didik, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan hasil presentasi tersebut, guru menilai hasil presentasi kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup (fase V: kegiatan tindak lanjut, asas refleksi) guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ada beberapa asas penilaian yang sebenarnya yaitu guru memberikan kuis untuk pertemuan pertama, kuis untuk pertemuan kedua, kuis untuk pertemuan ketiga, guru memberikan tugas rumah untuk pertemuan pertama, pertemuan kedua, pertemuan ketiga, sedangkan untuk mengetes kemampuan peserta didik guru memberikan tes hasil belajar (THB). Sebelum mengakhiri proses belajar mengajar guru mengingatkan kembali peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya. Kemudian guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum pulang, guru memberikan salam penutup untuk peserta didik. Sedangkan Rata-rata skor penilaian dari kedua pengamat kepada guru adalah 3,50 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sepenuhnya tujuan pembelajaran

yang dirancang guru tercapai maksimal. Guru dan peserta didik telah menunjukkan sikap bekerja sama yang baik dalam menyelesaikan proses pembelajaran. Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberi pengetahuan kepada peserta didik tetapi peserta didik juga harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan dalam proses ini dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan membelajarkan peserta didik dengan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

(b) Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu yang dimaksud adalah guru mengawali dan mengakhiri tepat waktu. Kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam RPP. Rata-rata skor pengelolaan waktu yang diberikan oleh dua orang pengamat kepada guru untuk semua sebesar 3,83 termasuk kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan guru dapat mengelolah waktu dalam proses pembelajaran dengan baik.

(c) Suasana Kelas

Suasana kelas dilihat dari keantusiasan peserta didik dengan guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Rata-rata skor penilaian yang diperoleh guru untuk semua RPP adalah 3,91 dengan kategori baik. Dengan demikian secara keseluruhan skor rata-rata yang diberikan oleh dua orang pengamat terhadap kemampuan guru

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning(CTL)* untuk setiap aspek untuk semua RPP adalah 3,79 sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pendahuluan sampai penutup berada pada kriteria baik dan sesuai dengan rentangan skor kriteria kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada rentang skor 3,50-4,00 adalah tergolong baik.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran ini sesuai dengan kompetensi guru yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang termasuk didalamnya menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, religius, intelegensi, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif dan menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.

Skor rata-rata penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada setiap aspek adalah 3,79 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan rata-rata reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran yang diamati oleh pengamat I dan pengamat II adalah 99,9%. termasuk dalam kategori baik yang melebihi 75% sehingga instrumen tersebut baik dan layak untuk digunakan dalam menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning(CTL)* dapat digunakan untuk mengambil data kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran karena

berada pada kriteria baik dan sesuai dengan pendapat (Trianto,2009:240). Suatu instrumen dikatakan baik apabila koefisien reabilitasnya $> 0,75$ atau $>75\%$.

2) Ketuntasan Indikator

Ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning(CTL)* dapat tercapai dari 2 kompetensi inti, sebagai berikut:

a) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3)

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)* peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti mengukur kemampuan peserta didik menggunakan tes hasil belajar (THB) untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai soal-soal yang diberikan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. seperti yang tertera pada tabel 4.2. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning(CTL)* membuat peserta didik belajar dengan tenang dan menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan secara nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga peserta didik dapat mempraktekan secara langsung apa-apa yang mau dipelajarinya.

Dari tabel 4.2. menunjukkan bahwa terdapat 12 indikator pada materi pokok laju reaksi dengan 16 butir soal THB yang terdiri dari 16 soal essay. Rata-rata ketuntasan dari 12 indikator yang diukur semua dinyatakan tuntas dengan proporsi di atas 0,75.

Ketuntasan indikator hasil belajar di lihat setelah melakukan evaluasi pembelajaran selama 90 menit terakhir dalam 3 kali pertemuan.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Bruner yang menyatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang peserta didik jumpai dalam kehidupannya sehari-hari. Penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning(CTL)* dalam pembelajaran akan membantu peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan suatu indikator hasil belajar dikatakan tuntas apabila proporsi $P > 0,75$ (Jihad dan Haris, 2014: 14).

b. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning(CTL)*, peserta didik terlibat langsung dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran peserta didik terlibat langsung dan aktif melakukan praktikum untuk mencari jawaban dari masalah yang mereka rumuskan, dan aktif dalam melakukan presentasi, mengerjakan laporan praktikum. Sehingga di berikan tes ketrampilan, peserta didik dinilai menggunakan lembar presentasi, lembar penilaian portofolio, dan lembar penilaian psikomotorik. Seperti yang tertera pada tabel 4.5 sampai 4.8. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual*

teaching and learning (CTL) membuat peserta didik aktif mencari informasi dan peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung apa-apa yang mau dipelajarinya.

Dari tabel 4.5. menunjukkan bahwa ketuntasan indikator hasil belajar aspek ketrampilan (KI4) penilaian psikomotorik dari 3 kali praktikum memperoleh proporsi rata-rata sebesar 0,84 dan dinyatakan tuntas.

Pada tabel 4.6. ketuntasan indikator presentasi yang dinilai selama 3 kali pertemuan. Aspek-aspek pokok yang mau diamati mendapatkan tingkat pencapaian sebesar 0,84 dengan kategori tuntas. Masing-masing aspek yang diamati meliputi aspek penguasaan materi hasil diskusi mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,79 dengan kategori baik, aspek kekompakan pembagian materi mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,79 dengan kategori baik, aspek penyampaian mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,80 dengan kategori baik.

Tabel 4.7. ketuntasan indikator portofolio yang dinilai selama 2 kali pembuatan laporan praktikum. Aspek-aspek yang diamati rata-rata tingkat pencapaian aspek kajian teori atau dasar teori mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,86 dengan kategori baik, aspek hasil dan pembahasan mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,79 dengan kategori baik, aspek kesimpulan dan saran mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,82 dengan kategori baik, aspek daftar pustakan mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,80 dengan kategori baik, aspek lampiran mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,77 dengan kategori baik.

Tabel 4.8. ketuntasan indikator hasil belajar dengan melakukan 1 kali tes hasil belajar (THB) proses dari aspek-aspek pokok yang diamati mendapatkan proporsi rata-rata sebesar 0,80 dan dinyatakan tuntas. Masing-masing aspek yang diamati meliputi aspek merumuskan masalah mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,85, dengan kategori baik, aspek merumuskan hipotesis mendapatkan proporsi rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,84, dengan kategori baik, aspek merumuskan prosedur kerja mendapatkan proporsi rata-rata sebesar 0,84 dengan kategori baik, aspek menampilkan data hasil pengamatan mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,84 dengan kategori baik, aspek merumuskan analisis data mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,83 dengan kategori baik, aspek merumuskan kesimpulan mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,90 dengan kategori baik.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Charles E. Jhonson dalam Sanjaya (2016: 17) kompetensi adalah perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam mencapai suatu tujuan. Dari kompetensi inti dijabarkan menjadi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran serta dapat teraktualisasi dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi inti terdiri dari kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan. Sehingga penilaian pada kurikulum ini mengacu pada penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan,

sehingga dalam penilaian indikator materi laju reaksi peserta didik dinyatakan tuntas dengan proporsi melebihi 0,75.

3) Ketuntasan Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2011: 2) Hasil belajar adalah tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksioanal telah dicapai atau dikuasai oleh peserta didik yang diperlihatkan peserta didik menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar). Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan evaluasi pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik dari aspek pengetahuan (KI 3) dan aspek keterampilan (KI 4) serta ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan yang mencakup keempat aspek kompetensi inti tersebut.

a) Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pegetahuan KI 3

Ketuntasan Hasil Belajar aspek pengetahuan KI 3 di ukur dengan instrumen kuis, tugas, dan tes hasil belajar (THB) dan diperoleh data pada tabel 4.9 di atas. Nilai dari tabel tersebut dapat mengungkapkan bahwa, hasil belajar aspek pengetahuan KI3 yang diukur pada penelitian ini terdapat 30 peserta didik tuntas lebih besar dari KKM dengan rata-rata nilai sebesar 90. Dari hasil penelitian tersebut didukung dengan argumen Jihat dan Haris, (2012: 14) yang mengatakan bahwa, ketuntasan hasil belajar peserta didik diukur dengan tes hasil belajar (THB).

Acuan kriteria ketuntasan yang digunakan adalah ketuntasan Permendikbut yang berlaku bagi SMP dan SMA sederajat. Suatu tes hasil belajar dikatakan tuntas

apabila proporsi memenuhi kriteria $>0,75$. Standar ketuntasan kelas yang ditetapkan sekolah yakni $0,75$. Sedangkan kelas dikatakan tuntas bila 80% dari seluruh peserta didik dalam kelas mencapai $>0,75$.

b) Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Keterampilan KI4

Ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) diukur dengan menggunakan lembar penilaian aspek ketrampilan dinilai menggunakan penilaian kelompok dan individu dimana hasil belajar aspek ketrampilan yang diukur pada penelitian ini terdapat 30 peserta didik tuntas dengan rata-rata nilai diatas 75 yaitu 83,2 seperti terlihat pada tabel 4.10.

Hasil penelitian didukung dengan argumen Jihat dan Haris (2012: 14) yang mengatakan bahwa, ketuntasan hasil belajar peserta didik diukur dengan tes hasil belajar. Acuan kriteria ketuntasan yang digunakan adalah ketuntasan Permendikbut yang berlaku bagi SMP dan SMA. Suatu tes hasil belajar dikatakan tuntas apabila proporsi memenuhi kriteria $>0,75$. Standar ketuntasan kelas yang ditetapkan sekolah yakni $0,75$. Sedangkan kelas dikatakan tuntas bila 80% dari seluruh peserta didik dalam kelas mencapai $>0,75$.

c) Ketuntasan Hasil Belajar Secara Keseluruhan

Ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan merupakan nilai yang didapat dari tiga kali nilai KI 3 ditambah dua kali nilai KI 4 dibagi empat. Ketuntasan hasil belajar

secara keseluruhan aspek pengetahuan KI 3 dan aspek ketrampilan tuntas dengan rata-rata nilai di atas KKM atau di atas 75 yaitu sebesar 84.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan argumen Jihat dan Haris (2012: 14) mengatakan bahwa, ketuntasan hasil belajar peserta didik diukur dengan tes hasil belajar. Acuan kriteria ketuntasan yang digunakan adalah ketuntasan Permendikbut yang berlaku bagi SMP dan SMA yang sederajat. Suatu tes hasil belajar dikatakan tuntas apabila proporsi memenuhi kriteria $> 0,75$. Standar ketuntasan kelas yang ditetapkan sekolah yakni 0,75 sedangkan kelas dikatakan tuntas bila 80% dari seluruh peserta didik dalam kelas mencapai $> 0,75$.

4) Sikap Cinta Damai Peserta Didik

Untuk mengetahui sikap cinta damai peserta didik terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan kontekstual digunakan lembar angket sikap cinta damai. Dari angket sikap cinta damai yang diisi oleh peserta didik diperoleh nilai rata-rata sikap ilmiah sebesar 82,5 dan termasuk dalam kategori baik. dengan rincian kategori sebagai berikut: peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 6 orang, dan peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 24 orang. Adanya perbedaan nilai kategori sikap cinta damai peserta didik disebabkan karena sikap cinta damai peserta didik berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan angket sikap cinta damai peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,5 termasuk dalam kategori baik. dari hasil angket tersebut

menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap cinta damai sangat baik dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Hal ini didukung dengan teori Nasin dalam Ihdaayu (2017: 346) yang mengemukakan bahwa sikap cinta damai dapat diartikan sebagai suatu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya dimana sikap, perkataan dan tindakan tersebut terintegrasi menjadi satu. Penanaman sikap cinta damai pada peserta didik seperti penghormatan diri, kerja sama, toleransi, peduli antar sesama, saling menghargai, empati, solidaritas dan tanggung jawab perlu dilakukan secara bertahap karena berkaitan langsung dengan kondisi psikologi anak dan sangat penting bagi perkembangan kemampuan anak. Jika pendidikan seorang anak memiliki sikap cinta damai maka pada proses pembelajaran akan tercipta atau terbentuknya suasana belajar yang interaktif, komunikatif, dan penuh dengan kenyamanan tanpa adanya beban batin dan rasa risih pada pribadi anak. Sehingga mereka dengan mudah menerima bahan-bahan pembelajaran yang diberikan untuk membantu perkembangan kecerdasan peserta didik dengan baik.

5) Kemampuan Verbal Peserta Didik

Untuk mengetahui kemampuan verbal peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* digunakan tes kemampuan verbal (TPA). Dari hasil analisis data tes kemampuan verbal (TPA) peserta didik diperoleh nilai rata-rata kemampuan verbal (TPA) yaitu 670 atau nilai kemampuan verbal yaitu 84,2 dan termasuk dalam kategori istimewa. Dengan rincian

sebagai berikut: peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori istimewa 8 orang, peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori sangat istimewa 11 orang, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori unggul 11 orang. Adanya perbedaan nilai kategori kemampuan verbal (TPA) peserta didik disebabkan karena kemampuan verbal peserta didik berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami konsep –konsep tentang kemampuan verbal, seperti mudah memahami isi bacaan atau kosakata-kosakata, serta mampu mengerjakan dan menjawab pertanyaan yang cukup kompleks yang menimbulkan banyak penafsiran secara verbal yang berkaitan dengan materi laju reaksi.

Hasil tes kemampuan verbal (TPA) tersebut didukung dengan teori Campbell dan Dickinson dalam Sukenti yang mengatakan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan, dimana Peserta didik yang tinggi intelegensi kemampuannya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berbicara dengan baik kepada orang-orang disekitarnya dan mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain.

4.1.4 Analisis Statistik

a. Hubungan Sikap Cinta Damai dan Kemampuan Verbal terhadap Hasil Belajar

Hubungan sikap cinta damai dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar diuji menggunakan uji korelasi. Sebelum melakukan uji korelasi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal.

1) Uji normalitas

Berdasarkan hasil analisis untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan data tes hasil belajar akhir dan kemudian data tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Perhitungan uji normalitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

2. Analisis Korelasi sederhana *Person Product Moment* (PPM)

(a) Hubungan Sikap Cinta Damai terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien korelasi antara X1 dengan Y 0,177 dan termasuk kategori kuat. Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X1 terhadap Y atau koefisien determinan = $r^2 \times 100\%$,= $(0,177)^2 \times 100\% = 3,1329\%$, berarti pengaruh sikap cinta damai terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 3,1329% terhadap hasil belajar peserta didik dan 2,29% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian korelasi *person product moment* (PPM) di hitung dengan uji t hasilnya adalah 0,954 dan t_{tabel} 2,048 setelah dianalisis ternyata $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $0,954 \geq 2,04$, maka ada hubunga yang signifikan antara sikap cinta damai terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

Fathurrohman dkk (2013: 20) mengatakan bahwa cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya. Penanaman sikap cinta damai pada peserta didik seperti penghormatan diri, kerja sama, toleransi, peduli, saling menghargai, empati, solidaritas dan tanggung jawab perlu dilakukan secara bertahap karena berkaitan langsung dengan kondisi psikologi anak dan sangat penting bagi perkembangan anak.

jika dalam pendidikan seorang anak memiliki sikap cinta damai maka pada proses pembelajaran akan tercipta atau terbentuknya suasana belajar yang interaktif, komunikatif, dan penuh dengan kenyamanan tanpa adanya beban batin dan rasa risih pada pribadi anak, sehingga mereka akan mudah menerima bahan-bahan pembelajaran yang diberikan untuk membantu perkembangan kecerdesan mereka dengan baik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ovita Endang pada tahun 2018 yang berjudul “ Pengaruh Sikap Cinta Damai dan Kemampuan Verbal Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X Geomatika SMAK Negeri 2

Kupang Pada Materi Pokok Kepolaran Senyawa Dalam Pendekatan *Contextual teaching and learning* Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa sikap cinta damai peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

(b) Hubungan Kemampuan Verbal terhadap Hasil Belajar

Hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* menunjukkan nilai korelasi X_2Y yaitu 0,081 termasuk kategori sangat rendah. Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X_2 terhadap Y atau koefisien determinan $= r^2 \times 100\%$ $=(0,081^2 \times 100\% = 0,007\%$, berarti pengaruh kemampuan penyajian data terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,007% dan sisanya 0,029% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikan dan diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $0,43 \geq 2,048$, maka tolak H_0 dan H_a diterima dan berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan verbal dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

Seseorang yang memiliki kemampuan verbal yang baik maka hasil belajarnya juga akan meningkat. Menurut Armstrong (2013: 6) mengatakan bahwa kemampuan verbal (linguistik) merupakan kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan, dimana kecerdasan ini mencakup kemampuan

untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa dan dimensi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marsianus Sastrio Nangku pada tahun 2016 yang berjudul “pengaruh kemampuan numerik dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa kemampuan verbal peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Analisis Korelasi Ganda (Hubungan Sikap Cinta Damai dan Kemampuan Verbal Terhadap Hasil Belajar)

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian korelasi ganda menunjukkan koefisien korelasi antara variabel X_1 terhadap Y yaitu 0,188 dan termasuk kategori kuat, dari hasil koefisien determinan sebesar 0,31 kemudian dari hasil koefisien diperoleh sumbangan sebesar 0,31% dan sisanya 2,24 % ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi dan diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $0,495 \geq 3,354$, sehingga H_a diterima dan berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap cinta damai (X_1) dan kemampuan verbal (X_2) terhadap hasil belajar kimia yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

Fathurrohman dkk (2013: 20) mengatakan bahwa cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya. Penanaman sikap cinta damai pada peserta didik seperti penghormatan diri, kerja sama, toleransi, peduli, saling menghargai, empati, solidaritas dan tanggung jawab perlu dilakukan secara bertahap karena berkaitan langsung dengan kondisi psikologi anak dan sangat penting bagi perkembangan anak.

Jika dalam pendidikan seorang anak memiliki sikap cinta damai maka pada proses pembelajaran akan tercipta atau terbentuknya suasana belajar yang interaktif, komunikatif, dan penuh dengan kenyamanan tanpa adanya beban batin dan rasa risih pada pribadi anak, sehingga mereka akan mudah menerimabahan-bahan pembelajaran yang diberikan untuk membantu perkembangan kecerdasan mereka dengan baik.

Seseorang yang memiliki kemampuan verbal yang baik maka hasil belajarnya juga akan meningkat. Menurut Armstrong (2013: 6) mengatakan bahwa kemampuan verbal (linguistik) merupakan kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan, dimana kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa dan dimensi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ovita Endang pada tahun 2018 yang berjudul “ Pengaruh Sikap Cinta Damai dan Kemampuan Verbal Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X Geomatika SMAK Negeri 2 Kupang Pada Materi Pokok Kepolaran Senyawa Dalam Pendekatan Contextual

Tahun Pelajaran 2017/2018". Dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa sikap cinta damai peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1) Regresi sederhana

(a) Pengaruh Sikap Cinta Damai terhadap Hasil Belajar

Pengaruh sikap cinta damai terhadap hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan persamaan regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan statistik di peroleh persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 76,526 + 0,93X_1$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 76,526 menyatakan bahwa jika tidak ada sikap cinta damai maka hasil belajar peserta didik yang diperoleh adalah 76,526. Koefisien regresi sebesar 0,93 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu satuan sikap cinta damai akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 0,93. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan sikap cinta damai maka semakin rendah pula hasil belajar peserta didik. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau penurunan kepercayaan diri akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar pengetahuan. Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, yang menghasilkan $F_{hitung} = 0,910$ dan $F_{tabel} = 3,354$ dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = 2 dan dk penyebut = 30 dengan

taraf signifikan atau kesalahan 5%, karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yakni $0,910 \geq 3,354$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap cinta damai terhadap hasil belajar pengetahuan dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning(CTL)* pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMAN 9 Kupang.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ovita Endang pada tahun 2018 yang berjudul “ Pengaruh Sikap Cinta Damai dan Kemampuan Verbal Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X Geomatika SMAK Negeri 2 Kupang Pada Materi Pokok Kepolaran Senyawa Dalam Pendekatan *Contextual teaching and learning(CTL)* Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa sikap cinta damai peserta didik yang dipeoleh dari garis regresif. $\hat{Y} = 48,824 + 0,385X_1$. Dan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $6,684 \geq 2,2021$.

Jadi, berdasarkan hasil analisis maka hipotesis yang telah dirumuskan pada BAB II tentang “adanya pengaruh sikap cinta damai terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning(CTL)* pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMAN 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019” dapat diterima.

(b) Pengaruh Kemampuan Verbal terhadap Hasil Belajar

Pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan persamaan regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan statistik di peroleh persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 87,201 \pm 0,034X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 87,201 menyatakan bahwa jika tidak ada kemampuan verbal maka hasil belajar pengetahuan yang diperoleh adalah 87,201. Koefisien regresi sebesar 0,034 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu satuan kemampuan verbal akan meningkatkan hasil belajar pengetahuan sebesar 0,034. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan kemampuan verbal maka semakin rendah pula hasil belajar pengetahuan. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau penurunan kepercayaan diri akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar pengetahuan.

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, yang menghasilkan $F_{hitung} = 0,186$ dan $F_{tabel} = 3,354$ pada dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 30 dengan taraf signifikan 5 % karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yakni $0,186 \geq 3,354$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan verbal dengan hasil belajar pengetahuan dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning(CTL)* peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marsianus Sastrio Nangku pada tahun 2016 yang berjudul “pengaruh kemampuan numerik dan

kemampuan verbal terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik yang diterangkan oleh persamaan regresifnya $\hat{Y} = 87,201 + 0,34(X_2)$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,30 > 3,35$.

Jadi, berdasarkan hasil analisis, maka hipotesis yang telah dirumuskan pada BAB II tentang “adanya pengaruh sikap cinta damai terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMAN 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019” dapat diterima.

2) Analisis Regresi Berganda

Uji regresi ganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

(a) Pengaruh Sikap Cinta Damai dan Kemampuan Verbal terhadap Hasil Belajar

Uji regresi ganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Pengaruh sikap cinta damai dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan persamaan regresi ganda. Berdasarkan perhitungan statistik di peroleh persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 78,944 + 0,089 - 0,26X$$

Dari persamaan regresi ganda diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 78,944 yang menyatakan bahwa jika tidak ada sikap cinta damai dan kemampuan verbal maka hasil belajar peserta didik yang diperoleh sebesar 78,944. Koefisien regresi ganda sebesar 0,089 dan -0,026 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan sikap cinta damai dan kemampuan verbal akan meningkatkan hasil belajar pengetahuan sebesar 0,089 dan -0,026. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan sikap cinta damai dan kemampuan verbal, maka semakin rendah pula hasil belajar keterampilan. Jadi, (+) menyatakan arah hubungan searah dimana peningkatan atau penurunan kepercayaan diri akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar peserta didik.

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . $F_{hitung} = 0,495$ dan $F_{tabel} = 3,354$, pada dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 30 dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yakni $0,495 \geq 3,354$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap cinta damai dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ovita Endang pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Sikap Cinta Damai dan Kemampuan Verbal Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X Geomatika SMAK Negeri 2

Kupang Pada Materi Pokok Kepolaran Senyawa Dalam Pendekatan *Contextual teaching and learning (CTL)* Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap cinta damai dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik yang diterangkan oleh persamaan regresifnya $\hat{Y} = 43,995 + 0,421X_1 + 0,188 (X_2)$. Dan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $6,346 \geq 2,202$.

Jadi, berdasarkan hasil analisis maka hipotesis yang telah dirumuskan pada BAB II tentang “adanya pengaruh sikap cinta damai terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 2 SMAN 9 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019” dapat diterima.